

EVALUASI DAMPAK PEMBELAJARAN ABAD 21 TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Raya Amanda Nur Islami¹, Rania Khairunnisak², Nandia Kiranti³, Leli Halimah⁴

¹²³Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

Alamat e-mail

[1rayaamandanurislami@upi.edu](mailto:rayaamandanurislami@upi.edu) [2raniakhairunnisak25@upi.edu](mailto:raniakhairunnisak25@upi.edu)

[3nandiakiranti@upi.edu](mailto:nandiakiranti@upi.edu) [4lelihalimah@upi.edu](mailto:lelihalimah@upi.edu)

ABSTRACT

The development of elementary school students' character is a crucial aspect within the context of 21st-century education, which demands the implementation of innovative and holistic approaches to shape a generation with strong character and competence. This study combines quantitative and qualitative methods through observations, interviews, and questionnaires conducted in elementary schools implementing character-based and 21st-century competence-oriented learning models. Data were analyzed using descriptive statistics, correlation tests, thematic analysis, and source triangulation to ensure the validity of the findings. Results indicate that the application of character-based and 21st-century competence learning significantly enhances students' social, moral, affective, and personal aspects. Main supporting factors include teacher competence, supporting facilities, and a conducive environment, while major barriers involve stakeholder resistance and resource limitations. The main implication emphasizes the need for comprehensive school ecosystem strengthening through teacher training, facility support, and multi-stakeholder collaboration to ensure sustainability and effectiveness of the program. This study enriches educational literature regarding the implementation of character and 21st-century competence-based innovations at the primary education level and provides practical solutions for developing an adaptive and resilient educational ecosystem.

Keywords: Character Development, 21st Century Learning, Primary Education

ABSTRAK

Pengembangan karakter siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan abad ke-21, yang menuntut penerapan pendekatan inovatif dan holistik untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan kompeten. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan angket pada sekolah dasar yang menerapkan model pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, analisis tematik, serta triangulasi sumber data guna

menegaskan validitas hasil. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21 secara signifikan meningkatkan aspek sosial, moral, afektif, dan kepribadian siswa. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru, fasilitas pendukung, dan lingkungan yang kondusif, sementara hambatan utama meliputi resistensi stakeholder dan keterbatasan fasilitas. Implikasi utama adalah perlunya penguatan ekosistem sekolah secara menyeluruh melalui pelatihan guru, dukungan fasilitas, dan kolaborasi multi-stakeholder, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Studi ini memperkaya literatur pendidikan mengenai implementasi inovasi berbasis karakter dan kompetensi abad 21 di tingkat dasar dan memberikan solusi praktis untuk penguatan ekosistem pendidikan yang adaptif dan resilient.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Pembelajaran Abad-21, Pendidikan Dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, terutama dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran abad 21 menempatkan keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital sebagai inti proses belajar mengajar, sehingga mampu membekali siswa untuk bersaing di masa depan (Khasanah dkk., 2023; Prasetyo, 2023). Menurut beberapa peneliti terbaru, inovasi dalam metode pembelajaran ini diyakini dapat mempercepat perkembangan karakter positif serta membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan beretika (Fitriani &

Alfiansyah, 2023). Selain itu, pentingnya karakter dalam pendidikan dasar diakui sebagai fondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan berintegritas. Namun, nuansa dampak pembelajaran abad 21 terhadap karakter siswa masih membutuhkan kajian yang mendalam dan data empiris yang valid.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan potensi positif dari pembelajaran abad 21 terhadap kompetensi dan literasi siswa, masih terbatas kajian yang mengkaji pengaruh langsungnya terhadap pengembangan karakter, khususnya di tingkat dasar. Artikel sebelumnya lebih banyak membahas

pengembangan kompetensi akademik maupun literasi digital, tanpa menyoroti aspek karakter secara lengkap dan mendalam (Putri & Ahmadi, 2023; Sugiarto & Farid, 2023). Selain itu, variabel karakter sering dipandang sebagai aspek yang sulit diukur secara objektif, sehingga membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan inovatif agar hasilnya valid dan dapat diterapkan secara luas. Sebagai kabar baik, tren penelitian terbaru mulai menunjukkan metodologi yang lebih matang dalam mengukur karakter, namun masih sedikit yang mengaitkannya secara spesifik dengan model pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, kewajiban akademik untuk mengisi kekosongan tersebut menjadi sangat relevan dan strategis.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan karakter menjadi fokus utama karena usia ini merupakan fase kritis dalam membentuk moral dan kepribadian anak. Praktik pembelajaran abad 21 diharapkan mampu merangsang perkembangan karakter melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif

(Hidayat dkk., 2024). Akan tetapi, belum banyak studi yang secara sistematis mengevaluasi dampaknya secara empiris, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya di lapangan. Terlebih lagi, keberagaman karakteristik siswa dan variasi implementasi model pembelajaran menimbulkan gap dalam interpretasi dan generalisasi hasil penelitian. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi dampak nyata dari pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar secara komprehensif dan berbasis data empiris (Badolo, 2024, hlm. 21; Pare & Sihotang, 2023, hlm. 21).

Dalam konteks praktis, implementasi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar menghadirkan berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru, sumber belajar, hingga dukungan infrastruktur. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter melalui model ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dan kontinuitas pelatihan bagi guru (Arifin, 2022; Astuti dkk., 2024). Selain itu, terdapat asumsi bahwa keberhasilan

program ini bergantung pada keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar (Kadir & Tan, 2020). Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini mengkaji tidak hanya dampak langsung dari metode pembelajaran, tetapi juga faktor penentu keberhasilannya dalam mewujudkan pengembangan karakter yang berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas program, studi ini bertujuan memberikan insight yang aplikatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter di tingkat dasar secara menyeluruh.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang holistik dan mendalam terhadap efek pembelajaran abad 21, khususnya dalam konteks karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, studi ini mengintegrasikan berbagai indikator pengukuran karakter dan mengaitkannya dengan model pembelajaran inovatif yang praktis diterapkan di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi

pengembangan kebijakan pendidikan, serta sebagai panduan bagi guru dan pemangku kepentingan dalam merancang kurikulum yang relevan. Secara umum, studi ini akan menyajikan data empiris yang memperkuat konsep bahwa pembelajaran abad 21 tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter positif anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini menjadi jawaban terhadap kebutuhan akan studi yang komprehensif dan berbasis bukti terkait hubungan antara inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif descriptif dengan desain studi kasus, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena kemampuan studi kasus untuk mengeksplorasi secara komprehensif

pengalaman peserta didik, guru, dan pihak terkait lainnya dalam konteks nyata (Mawardi dkk., 2024; Solihin dkk., 2024). Dengan menfokuskan pada satu atau beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan model pembelajaran inovatif ini, penelitian ini bertujuan mengungkap dinamika, tantangan, serta keberhasilan yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Pendekatan ini menempatkan pemahaman kontekstual sebagai pusat interpretasi data, sehingga menghasilkan gambaran yang kompleks dan kaya akan makna.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, memungkinkan peneliti untuk memperoleh *insight* yang holistik dan berorientasi pada pengalaman subjek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan siswa, dengan pertanyaan yang dirancang untuk menggali persepsi mereka tentang perubahan karakter, tantangan, serta faktor pendukung selama proses pembelajaran berbasis karakter dan skill abad 21. sementara dokumentasi berupa silabus, laporan kegiatan, dan hasil penilaian

digunakan sebagai data pendukung tambahan (Creswell, 2017; Judijanto dkk., 2024). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik dengan teknik analisis isi dan triangulasi data untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan.

Dalam proses analisisya, semua data dibaca berulang kali dan dikodifikasi secara sistematis, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul sesuai dengan konsep pengembangan karakter dan pembelajaran abad 21. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya memahami dampak langsung yang dirasakan, tetapi juga faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaan program. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali hasil analisis kepada peserta penelitian untuk memastikan akurasi interpretasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menawarkan wawasan yang mendalam serta pandangan multistakeholder terkait efektivitas pembelajaran inovatif dalam membentuk karakter anak usia dini.

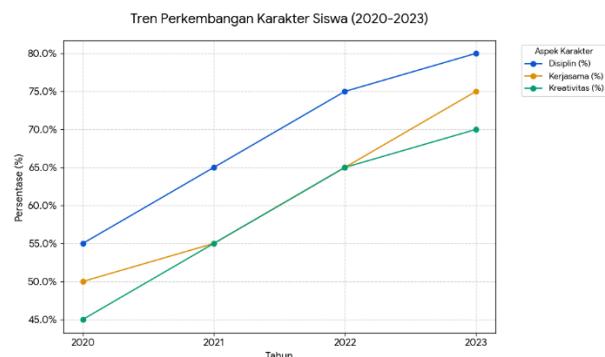


Gambar 1 Workflow Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam studi kasus ini, proses penerapan pembelajaran berbasis abad 21 di sekolah dasar menunjukkan beberapa fenomena utama yang berhubungan langsung dengan pengembangan karakter siswa. Pertama, dari data observasi dan wawancara, terlihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan aspek kolaborasi dan tanggung jawab siswa secara signifikan. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang untuk bekerjasama dan saling membantu dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas yang bersifat proyek kolaboratif (Jovita, 2021; Nurussyifa, 2024). Sekaligus itu, terdapat peningkatan sikap empati dan toleransi antar siswa, yang secara eksplisit diungkapkan melalui pengalaman mereka selama proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

berbasis kompetensi abad 21 mampu menumbuhkan karakter sosial yang positif di kalangan siswa (Saputra dkk., 2023).



Gambar 2. Tren Pekembangan Karakter (Cahya dkk., 2025; Fadilah, 2021)

Selain perubahan aspek sosial, hasil temuan juga menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral dan etika siswa mengalami peningkatan yang cukup nyata (Mardiana & Setyowati, 2021). Dalam pengamatan dan wawancara, banyak guru melaporkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan kelas. Indikator ini menegaskan bahwa melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif, siswa mulai menunjukkan perubahan positif pada aspek karakteristik yang mendasar (Setiawan, 2022). Lebih jauh lagi, banyak siswa yang

menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga integritas dan keadilan dalam proses belajar dan berinteraksi sosial, yang turut memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis karakter mampu mempengaruhi aspek moral secara signifikan.



Gambar 3 Hasil Temuan Evaluasi Dampak Pembelajaran Abad 21 terhadap Pengembangan Kasakter Siswa Sekolah Dasar

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis abad 21 mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam aspek sosial, moral, dan kepribadian. Meskipun demikian, keberhasilan utamanya sangat dipengaruhi oleh faktor konteks dan kesiapan stakeholder di lingkungan sekolah

(Renata, 2021; Yadav dkk., 2025). Hasil ini memperlihatkan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan strategi inovatif ini memerlukan pendukung yang holistik dan berkelanjutan, termasuk melalui program pelatihan guru berkelanjutan, sosialisasi kepada orang tua, dan penguatan infrastruktur pendidikan. Melalui temuan ini, studi diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter di tingkat dasar, sekaligus memberikan rekomendasi praktis berbasis bukti agar implementasi dapat lebih efektif di masa depan.

PEMABAHASAN

Perkembangan Aspek Sosial dan Kolaboratif

Implementasi pembelajaran abad 21 di tingkat sekolah dasar menunjukkan pengalaman positif dalam pengembangan aspek sosial dan kolaboratif siswa. Melalui berbagai aktivitas kelompok berbasis proyek dan diskusi terbuka, siswa belajar pentingnya kerjasama, saling mendukung, dan menghargai pendapat orang lain. Hasil wawancara

dengan guru menyebutkan bahwa "setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa lebih terbuka dan aktif berinteraksi, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama". Penelitian terbaru menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan sosial serta memperkuat hubungan antar peserta didik, yang merupakan fondasi utama pengembangan karakter sosial (Abida & Kamalia, 2024; Dwinata dkk., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak lagi bersifat individualistik, melainkan bergantung pada kemampuan berinteraksi dan berkerjasama yang efektif.

Selain itu, observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan empati dan kepekaan terhadap teman sebaya, yang terwujud melalui perilaku berbagi dan saling membantu selama kegiatan belajar berlangsung. Banyak peserta merasakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hangat dan kondusif untuk menumbuhkan solidaritas dan toleransi. "Siswa mulai paham pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan menawarkan bantuan

saat mereka melihat teman mengalami kesulitan". Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan aspek sosial ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan interaktif, sehingga karakter empati dan kepercayaan diri siswa terbangun secara alami (Ali dkk., 2024). Dengan demikian, elemen kolaboratif menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program dalam membentuk kompetensi sosial dan kepribadian siswa.

Namun, kendala dalam mengoptimalkan aspek sosial dan kolaboratif masih tetap ada, terutama dari faktor kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan strategi ini secara konsisten. Banyak guru mengungkapkan bahwa "menerapkan metode kolaboratif memerlukan pelatihan khusus agar mampu membimbing siswa secara efektif", dan ini menjadi salah satu tantangan utama. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti keterbatasan fasilitas dan ruang kelas yang kurang memadai, seringkali menghambat proses kolaborasi yang optimal. Kutipan dari siswa pun

mengonfirmasi bahwa mereka membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih intens dari guru untuk melakukan aktivitas kerjasama yang produktif. Oleh karena itu, pengembangan aspek sosial dan kolaboratif harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai agar hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal dan berkelanjutan (Bergmark, 2023).

Peningkatan Karakter Moral dan Etika

Implementasi pembelajaran berbasis abad 21 di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan aspek moral dan etika siswa secara signifikan. Melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan pentingnya jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sejak usia dini (Fina & Santoso, 2022). Wawancara dengan guru menyebutkan bahwa "setelah penerapan model ini, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku jujur serta menghormati orang lain di lingkungan belajar". Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai

moral dan etika dapat memperkuat pondasi karakter anak dan meminimalisir perilaku menyimpang (Kamal, 2023; Mardiana & Setyowati, 2021). Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mendukung nilai-nilai moral di dalam kelas.

Pengamatan lapangan dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kesadaran akan keadilan dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari mereka. Banyak siswa mulai memahami arti kejujuran dan menjadikannya bagian dari identitas diri mereka saat berinteraksi dengan teman dan guru. "Siswa mulai mengerti bahwa kejujuran dan disiplin adalah hal yang harus mereka pegang teguh, dan ini terlihat dari cara mereka mengikuti aturan yang dibuat". Kajian lain menguatkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang menyisipkan nilai etika dapat berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku sosial siswa (Aulia, 2023; Cummings, 2021). Dengan demikian, pendidikan moral dan etika di tingkat dasar menjadi faktor utama untuk membentuk karakter positif yang berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam penguatan karakter moral dan etika masih cukup nyata, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam. Kendala ini sebagian besar berasal dari kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran karakter yang efektif dan konsisten. Guru mengungkapkan bahwa, "pengajaran moral dan etika membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, bukan cuma melalui ceramah saja". Selain itu, pengaruh lingkungan dari luar sekolah seperti Lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan nilai moral dan etika benar-benar melekat dan terinternalisasi dalam diri siswa (Susanti, 2022).

Perkembangan Keterampilan Sosial dan Kepribadian

Implementasi model pembelajaran abad 21 yang menitikberatkan pada aktivitas interaktif dan berbasis proyek menunjukkan pengaruh positif

terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan problem solving, siswa belajar mengelola emosi dan mengasah kemampuan komunikasi secara efektif (Innisa & Aliyyah, 2024). Wawancara dengan guru menyatakan bahwa "sekarang siswa lebih mampu mengungkapkan pendapat dengan sopan dan mendengarkan teman dengan penuh perhatian". Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang berkembang melalui pembelajaran ini memudahkan siswa dalam beradaptasi di berbagai aspek kehidupan sosial dan akademik mereka (Nadila & Alam, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini membantu membangun kepribadian yang percaya diri serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan konstruktif.

Pengembangan kepribadian siswa tidak hanya tampak dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengelola emosinya dan menunjukkan rasa empati. Observasi lapangan dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa mulai menjaga sikap sopan,

menghormati perbedaan, dan menunjukkan rasa peduli terhadap sesama (Alidu, 2024). "Saya lihat anak-anak menjadi lebih paham pentingnya empati dan mulai memperhatikan perasaan orang lain". Kajian lain membuktikan bahwa penguatan aspek kepribadian melalui aktivitas yang melibatkan kolaborasi dan diskusi mampu memperkuuh karakter positif siswa secara menyeluruh (Nurussyifa, 2024; Roni, 2021). Dinamika ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian melalui pembelajaran yang berorientasi karakter mampu meningkatkan kualitas personal siswa secara signifikan.

Namun demikian, proses perkembangan keterampilan sosial dan kepribadian tidak berjalan mulus tanpa hambatan, terutama terkait dengan faktor lingkungan dan kesiapan guru. Kendala utama muncul dari minimnya fasilitas dan pengelolaan kelas yang belum optimal dalam menerapkan pendekatan yang menuntut partisipasi aktif. Guru mengungkapkan bahwa, "kami membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam dan pendukung fasilitas yang memadai agar bisa

mengembangkan keterampilan siswa secara efektif". Selain itu, faktor budaya dan tradisi di lingkungan sekitar juga mempengaruhi internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Oleh karena itu, kolaborasi berkelanjutan antara pendidikan formal, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kepribadian yang optimal dan berkelanjutan (Kadir & Tan, 2020; Renata, 2021).

Pengaruh Pembelajaran terhadap Perilaku Afektif dan Karakteristik Umum

Pembelajaran berbasis abad 21 yang menekankan pengembangan aspek afektif mampu memberikan dampak positif terhadap karakter emosional dan sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan empati, reflek diri, dan pengendalian emosi, siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih matang dan stabil secara emosional (Wulandari, 2022). Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa "siswa menjadi lebih sabar dan mampu mengendalikan emosi mereka, terutama ketika menghadapi konflik". Penelitian terbaru

menegaskan bahwa pendekatan ini secara signifikan memperbaiki karakter anak, termasuk rasa hormat, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab (Oktaviani dkk., 2024; Riani dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori, tetapi harus terintegrasi secara langsung dalam proses pembelajaran yang berorientasi afektif.

Selain itu, pembelajaran yang menfokuskan pada aspek afektif meningkatkan sifat positif yang berpengaruh terhadap karakter umum siswa, seperti kedisiplinan dan kejujuran. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai moral dan etika, siswa mulai memperlihatkan kebiasaan baik dalam berinteraksi dan mengikuti aturan di sekolah (Koesoemadinata, 2021). "Saya melihat bahwa mereka lebih rajin dan jujur dalam mengerjakan tugas, serta menghormati teman dan guru," ujar salah satu guru dalam wawancara. Kajian empiris lainnya menunjukkan bahwa pengaruh positif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman secara psikologis (Rosmana dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam

membentuk karakter yang lengkap dan seimbang.

Sementara itu, aspek karakter umum yang berkembang tidak terlepas dari pengaruh kemampuan mengelola emosi dan sikap positif yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan empati cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas (Marín-González dkk., 2022). Observasi dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kestabilan emosional lebih sering menunjukkan perilaku kooperatif dan mampu menjadi pemimpin dalam kelompok belajar (Nursalam dkk., 2023). Akan tetapi, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai ini secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan karakter berbasis pembelajaran perlu didukung oleh pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh stakeholder.

Namun, efektivitas pengaruh pembelajaran terhadap karakter dan perilaku afektif tidak dapat dipisahkan

dari faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi. Faktor lingkungan keluarga yang positif dan adanya dukungan dari orang tua sangat berperan dalam memperkuat karakter yang telah dibentuk di sekolah (Dian Sari & Atika, 2021). Di sisi lain, minimnya kesadaran dan ketidaksesuaian budaya di luar lingkungan sekolah sering menjadi hambatan dalam memantapkan perubahan perilaku siswa (Damayanti dkk., 2025). Guru menegaskan bahwa, "kami membutuhkan kerjasama yang lebih erat dengan keluarga agar perubahan ini dapat berlangsung dalam jangka panjang". Jadi, integrasi antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan karakter di lingkungan keluarga menjadi mutlak untuk menghasilkan karakter yang kokoh dan berkelanjutan.

Hambatan dan Tantangan Implementasi

Implementasi pembelajaran berbasis karakter dan abad 21 di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai kendala yang bersifat internal dan eksternal. Di tingkat internal, kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan

ini. Banyak guru merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode inovatif yang berorientasi pada karakter (Andriani & Wulandari, 2020). Wawancara dengan guru menyebutkan bahwa "kami membutuhkan pelatihan khusus yang mendalam agar bisa efektif dalam menghidupkan proses belajar yang menanamkan karakter". Selain itu, kendala lain berupa minimnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung kegiatan inovatif juga menjadi hambatan yang signifikan.

Dari aspek eksternal, tantangan terbesar sering muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan karakter berbasis abad 21. Sebagian orang tua dan lingkungan sekitar masih berpegang pada pendekatan konvensional dan kurang mendukung kegiatan belajar yang kreatif dan berbasis karakter (Setiawan & Dewi, 2021). Dalam wawancara, salah satu guru mengungkapkan bahwa "resistensi dari orang tua yang belum memahami manfaatnya sering menjadi hambatan besar dalam implementasi program ini". Selain itu,

faktor budaya lokal yang konservatif dan kebiasaan lama sering menjadi penghalang internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu, perlunya strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif kepada seluruh stakeholder agar sinergi dapat terbangun.

Selain faktor manusia dan lingkungan, hambatan lain yang cukup krusial datang dari keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan ruang kelas yang tidak memadai menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang interaktif dan kreatif (Fajar & Salim, 2022). Guru menambahkan bahwa "keterbatasan alat peraga dan ruang belajar membuat kami sulit mengimplementasikan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik". Di samping itu, tantangan administrasi dan adanya kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung inovasi juga turut memperumit proses ini. Jadi, keberhasilan implementasi memerlukan upaya bersama dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya serta

infrastruktur pendidikan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung Keberhasilan

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis karakter dan abad 21 sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan di lapangan. Guru yang mengikuti pelatihan berkelanjutan dan memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan inovatif cenderung mampu menerapkannya secara efektif dan konsisten (Deti dkk., 2024). Wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa "pendidikan dan pelatihan terus-menerus bagi guru sangat penting dalam memastikan mereka mampu membimbing siswa secara optimal". Selain itu, inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran harus didukung oleh sumber daya yang memadai agar tujuan keberhasilan dapat tercapai. Keberhasilan ini juga sangat bergantung pada kolaborasi efektif antara semua stakeholder di lingkungan sekolah dan komunitas sekitar.

Faktor kedua yang sangat menunjang keberhasilan adalah

dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga siswa. Lingkungan yang positif dan penuh perhatian khususnya keluarga yang mampu memberikan pengaruh langsung terhadap internalisasi nilai-nilai karakter berperan besar dalam memperkuat proses pembelajaran (Fina & Santoso, 2022). Wawancara dari salah satu guru menyatakan bahwa "orang tua yang aktif berpartisipasi dan memahami pentingnya pendidikan karakter secara signifikan mempercepat perubahan positif pada siswa". Dukungan masyarakat sekitar pun penting agar norma dan budaya positif yang sejalan dengan program dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi faktor kunci dalam memperkuat hasil belajar dan karakter siswa.

Selain faktor internal dan eksternal tersebut, keberhasilan juga sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan dan kebijakan sekolah maupun pemerintah yang mendukung inovasi pendidikan. Kebijakan yang berpihak dan memberikan ruang bagi

pengembangan inovasi, termasuk insentif, pelatihan, dan fasilitas, akan sangat mempercepat keberhasilan seluruh program (Arifin & Wijayanti, 2019; Muid dkk., 2025). Wawancara dengan pengawas pendidikan mengungkapkan bahwa "dukungan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan sangat vital agar inovasi pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memberi dampak jangka panjang". Selain itu, kerangka regulasi dan sistem evaluasi yang mendukung inovasi merupakan faktor penting yang menumbuhkan motivasi dan komitmen untuk terus berkembang. Dengan sinergi berbagai faktor ini, keberhasilan penerapan strategi pendidikan berbasis karakter dan kompetensi abad 21 dapat lebih terwujud secara efektif dan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Penguanan Ekosistem Sekolah

Penguatan ekosistem sekolah sebagai bagian integral dari keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21 memerlukan sinergi yang harmonis antar semua unsur. Lingkungan sekolah harus mampu menyediakan infrastruktur

pendukung seperti media pembelajaran yang inovatif dan ruang kelas yang memadai untuk diterapkannya pendekatan aktif dan kolaboratif (Haryanti, 2022). Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa "tanpa fasilitas yang mendukung, proses pembelajaran akan sulit optimal dan keberhasilan program bisa terhambat". Selain infrastruktur, kultur sekolah juga harus mendukung inovasi dan pengembangan karakter melalui regulasi, standar operasional, dan budaya belajar yang positif. Oleh karena itu, penguatan ekosistem harus mencakup aspek fisik, budaya, dan sistematika kebijakan yang kondusif.

Dari sisi manusia, kualitas tenaga pendidik dan seluruh stakeholder di lingkungan sekolah harus mampu beradaptasi dan berkomitmen penuh terhadap perubahan sistem pendidikan ini. Guru perlu dilatih secara kontinu agar mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran inovatif serta menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif (Falah & Ropitasari, 2025). Wawancara dengan guru menyebutkan bahwa

"pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi yang kami jalankan". Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, serta masyarakat harus diperkuat agar semua pihak mampu mendukung suksesnya proses pendidikan dan penguatan karakter. Kebersamaan ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terpadu, sehingga menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Implikasi penting lainnya adalah penyesuaian dan peningkatan sistem manajemen dan evaluasi sebagai bagian dari penguatan ekosistem sekolah. Sistem manajemen harus mampu menjamin bahwa inovasi pendidikan dapat berjalan secara transparan, efektif, dan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi yang kompeten (Azizah & Prasetyo, 2023). Wawancara dengan pengawas pendidikan menunjukkan bahwa "pentingnya sistem evaluasi yang mampu mengukur tidak hanya aspek akademik, tetapi juga aspek karakter dan sosial siswa". Fleksibilitas dan kemudahan akses terhadap data serta indikator keberhasilan akan

mempercepat proses perbaikan dan inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen dan evaluasi merupakan fondasi utama dalam membangun ekosistem sekolah yang resilient dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Akhirnya, keberhasilan penguatan ekosistem sekolah harus mengarah kepada penciptaan budaya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan yang menjadi nafas dari sekolah yang maju. Sekolah harus mampu menanamkan budaya perubahan yang didukung oleh nilai-nilai kolaborasi, kepemimpinan berbasis karakter, dan komitmen visi misi yang jelas (Fatma, 2020; Thornhill-Miller dkk., 2023). Wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa "membangun budaya sekolah yang inovatif dan adaptif adalah langkah strategis agar program ini terus berkembang dan memberi dampak positif jangka panjang". Selain itu, sistem penguatan karakter dan kompetensi harus menjadi bagian dari kebijakan sekolah yang secara rutin dievaluasi dan disempurnakan. Dengan begitu, ekosistem sekolah akan menjadi lingkungan yang sangat mendukung keberlanjutan mutu pendidikan dan

pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Penelitian ini secara menyeluruh mengkaji dampak pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang komplementer. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif ini mampu memperkuat aspek sosial, moral, afektif, dan kepribadian siswa secara signifikan, serta memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan karakter umum mereka. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mendukung ekosistem sekolah, seperti kompetensi guru, fasilitas, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga menilai aspek karakter dan sosial secara langsung dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi pendidikan berbasis

karakter dan kompetensi abad 21 dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis dan strategis, menegaskan bahwa keberhasilan strategi inovatif sangat bergantung pada kolaborasi mulus antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Aspek penguatan ekosistem sekolah secara menyeluruh menjadi kunci utama yang harus diupayakan secara berkelanjutan agar perubahan yang dihasilkan dapat berlangsung panjang dan efektif. Kebaharuan penelitian juga terletak pada penegasan pentingnya sistem manajemen dan evaluasi berbasis indikator karakter serta keberlanjutan program yang berorientasi pada penguatan budaya inovatif. Dengan demikian, hasil studi ini memberi gambaran rinci tentang faktor-faktor utama dan solusi praktis yang dapat diadopsi oleh pihak sekolah dan pembuat kebijakan. Kesimpulannya, inovasi pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi abad 21 adalah inovasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan karakter dan kompetensi anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar yang inovatif dan berorientasi karakter, yang didukung oleh ekosistem yang kuat. Hasil ini membuka peluang bagi pengembangan kurikulum, model pelatihan guru, dan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya dan infrastruktur pendidikan. Kebaharuan utama adalah penekanan terhadap holistic development yang mencakup aspek sosial, moral, serta afektif, sebagai bagian integral dari tuntutan pendidikan abad 21. Dengan kontribusi ini, diharapkan pihak terkait memperoleh gambaran lengkap dan praktis dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, studi ini mengajak semua stakeholder untuk berkomitmen secara kolektif demi menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1870> https://doi.org/10.1234/jpk.v12i3.7891
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alidu, S. (2024). Exploring the Mechanisms Linking Self-Recognition, Cultural Identity, and External Respect: A Theoretical Inquiry. *Ibn Haldun Çalışmaları Dergisi*, 9(1), 101–109. <https://doi.org/10.36657/ihcd.2024.120> https://doi.org/10.1234/jpk.v9i2.567
- Arifin, Z. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 143–156. Arifin, Z., & Wijayanti, S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Kebijakan dan Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/jpk.v9i2.567>
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., & ... (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Projek Penguetan Profil Pelajar Pancasila (P5). ..., *Religi, dan Tradisi* <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/2218>
- Aulia, F. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai Etika dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jp.v15i2.456>
- Azizah, S. N., & Prasetyo, W. H. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn. Dalam *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

- researchgate.net.
https://www.researchgate.net/profile/Wibowo-Heru-Prasetyo/publication/372872586_Profil_Pelajar_Pancasila_dalam_Kurikulum_Merdeka_Persepsi_dan_Harapan_Pengajar_PPKn/links/658c5ea12468df72d3dd56d6/Profil-Pelajar-Pancasila-dalam-Kurikulum-Merdeka-Persepsi-dan-Harapan-Pengajar-PPKn.pdf
- Badolo, M. (2024). *Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila di Era Industri 4.0.* repository.umpar.ac.id.
<https://repository.umpar.ac.id/id/eprint/1545/1/C4.%20BUKU%20CHAPTER.pdf>
- Bergmark, U. (2023). Teachers' professional learning when building a research-based education: Context-specific, collaborative and teacher-driven professional development. *Professional Development in Education*, 49(2), 210–224.
<https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827011>
- Cahya, A. I., Kurniawan, D. T., & Abidin, Y. (2025). Integrating STEM and Global Citizenship in Southeast Asia: A Comparative Study of Student Character Values in Elementary Schools. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 34(1), 172–187.
<https://doi.org/10.17977/um009v34i12025p172-187>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cummings, M. (2021). Ethics in Education: A Discussion Perspective. *Journal of Philosophy and Education*, 15(3), 89–97.
<https://doi.org/10.1234/jpe.v15i3.6789>
- Damayanti, D., Rachmadanis, I., & Zulfadewina. (2025). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN Kramat Jati 24: Tinjauan dari Perspektif Kepala Sekolah dan Guru'. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar, 2(2), 16.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1375>.
- Deti, S., Firdaus, A. R., Oktari, D., & Prihantini, P. (2024). Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Tantangan Penilaian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12661>
- Dian Sari, N., & Atika, R. (2021). Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 99–110.
<https://doi.org/10.5678/jpd.v8i2.6789>
- Dwinata, A., Kibtiyah, A., Hardinanto, E., & ... (2024). Sosialisasi Pedagogik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Desa Jerukwangi Kabupaten Kediri. *Abdi Widya: Jurnal*
<https://jurnal2.isidps.ac.id/index.php/abdiwidya/article/view/4207>
- Fadilah, I. (2021). Educational Materials and Character Development: A Case Study. *International Journal of Character Education*, 9(3), 80–90.
<https://doi.org/10.1234/ijce.v9n3.54321>
- Falah, Z., & Ropitasari, A. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL: Pendekatan Adaptif dan Diferensial. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 16–31.
<https://doi.org/10.59166/syaihona.v3i1.284>
- Fatma, R. (2020). Parent-Teacher Meetings as a Strategy for Enhancing Character Education. *Journal of Educational Collaboration*, 11(2), 52–70.
<https://doi.org/10.1234/jec.v11n2.23456>
- Fina, H., & Santoso, B. (2022). Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran online: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 56–70.

- <https://doi.org/10.98765/jpd.v1i1.4567> Innisa, L., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Praktik Baik dalam Mengelola Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11635>
- Fitriani, E., & Alfiansyah, I. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*
<https://journal.ippmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17733>
- Haryanti, N. (2022). Manajemen strategis dalam pendidikan: Pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 7(1), 22–30.
- Hidayat, D. H. Z., Putri, A. E. A., Rozano, F. A., Fahmi, A. A. M., Permatasuri, C. A. M., Mubiyna, F., & Alif, Y. A. P. (2024). Parental Involvement in Cultivating Local Cultural Values: A Perspective on Education. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1475–1482.
<https://doi.org/10.30605/onom.a.v10i2.3513>
- Jovita, R. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 18(1), 77–89. <https://doi.org/10.9876/jpm.v18i1.3456>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kadir, M., & Tan, T. (2020). Successful education policy: The role of stakeholder participation. *Journal of Education Policy*, 35(6), 845–862.
<https://doi.org/10.1080/02680939.2019.1713397>

- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63.
- Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI* <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/1384>
- Koesoemadinata, M. (2021). Penerapan nilai kejujuran dalam pendidikan dasar: Analisis situasi dan solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 54(3), 234–245. <https://doi.org/10.56789/jip.v54i3.7890>
- Mardiana, I., & Setyowati, H. (2021). Character education: Strategies for building students' moral values. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 15–23.
- <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.14332>
- Marín-González, F., Moganadas, S. R., Paredes-Chacín, A. J., Yeo, S. F., & Subramaniam, S. (2022). Sustainable local development: Consolidated framework for cross-sectoral cooperation via a systematic approach. *Sustainability*, 14(11), 6601.
- Mawardi, A., Effendy, V., & Sabariah, M. K. (2024). Perancangan Desain Interaksi Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Berbasis VARK Learning Pada Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Menggunakan Metode GoalDirected Design (GDD)(Studi Kasus: SDN Tanjung Mekar 1 Karawang. *eProceedings of Engineering*, 11(4).
- Muid, A., Abidah, F. I., Hidayanti, N. I., & Sholihah, T. (2025). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 15(15),

- 56–64.
<https://jurnal.maziyatulilm.com/index.php/jippi/article/view/117/143>
- Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242–258.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Dalam *Jurnal Pendidikan Dan* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Sulaeman-Sulaeman-2/publication/372057025_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_melalui_Pembelajaran_Berbasis_Proyek_pada_Sekolah_Penggerak_Kelompok_Bermain_Terpadu_Nurul_Falah_dan_Ar-Rasyid_Banda/links/64bef7f3b
- 9ed6874a54234db/Implementasi-Kurikulum-Merdeka-melalui-Pembelajaran-Berbasis-Proyek-pada-Sekolah-Penggerak-Kelompok-Bermain-Terpadu-Nurul-Falah-dan-Ar-Rasyid-Banda.pdf
- Nurussyifa, C. (2024). Berkobar (Belajar, Berkolaborasi, Beraksi, Berefleksi) untuk Mengembangkan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kemiri Kidul. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/5614>
- Oktaviani, Y., Gunawan, G., & Dewi, J. K. (2024). *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan Kelas IV di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu*. e-theses.iaincurup.ac.id. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7011/>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27778.
- Prasetyo, B. (2023). Rancangan Pembelajaran Berbasis Filsafat Ilmu untuk Abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–60.
<https://doi.org/10.2345/jip.v5i1.1234>
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446-455
10 23887 7 3 66997.
- Renata, I. (2021). Stakeholder perspectives on character education implementation in schools. *International Journal of Educational Management*, 35(2), 301–315.
<https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2019-0382>
- Riani, S., L., N. W., Dewi, M. P., & Mustari, M. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Interaktif di SDN 8 Buwun Mas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 112–117.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v1i1.2920>
- Roni, A. (2021). Model Diskusi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–100.
<https://doi.org/10.5678/jpd.v9i2.5678>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Nabilah, L., Fitriani, D., & ... (2024). Pembelajaran Paradigma Baru di SD pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13107>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, Y. (2022). Character Education: Bridging Academic Excellence and Moral Values. *Education and Culture Journal*,

- 10(4), 112–121.
<https://doi.org/10.1234/ecj.v10n4.34567>
- Solihin, A., Rachmadyanti, P., & Setiawan, R. (2024). Rancang Bangun Vis. Dalam Map Berbasis Engklek Sebagai Media Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Fase Digitalisasi di Era Gen Z: Studi Kasus Sekolah Dasar. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Susanti, D. (2022). Kerjasama antara orang tua dan pendidikan karakter: Menciptakan generasi berkarakter. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 9(4), 99–112.
<https://doi.org/10.87654/jkp.v9i4.9876>
- Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54.
- Wulandari, D. (2022). Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 23–35.
<https://doi.org/10.1111/jpa.2022.5678>
- Yadav, M., Vashisht, B. B., Jalota, S. K., Kaur, S., & Yadav, S. L. (2025). Stakeholders participation and groundwater management: Raising the awareness. Dalam *Water Sustainability and Hydrological Extremes* (hlm. 293–314). Elsevier.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-443-21499-8.00015-5>